

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis dari hasil penelitian mengenai lembaga Filantropi Islam dan Pemberdayaan Anak Dhuafa (Studi Kasus Pada Program Pendidikan dan Dakwah di BMH Balikpapan adalah sebagai berikut:

1. Dari pemaparan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka pemberdayagunaan dana filantropi dalam program pendidikan dan dakwah BMH melalui tiga tahapan pokok. Pertama, penghimpunan dana filantropi. Dana filantropi dihimpun dari para muzaki dalam bentuk donatur rutin setiap bulan dengan pembayaran tunai secara langsung ke kantor BMH Balikpapan, penjemputan secara langsung di rumah atau kantor muzaki oleh petugas Amil BMH Balikpapan dan para donatur dapat mengirim melalui rekening resmi LAZNAS BMH Balikpapan. Pada program beasiswa Peduli Anak Dhuafa, dana dihimpun dengan sistem pembayaran tunai secara paket (bulanan) sesuai kategori kebutuhan pendidikan anak asuh yang akan dibiayai.

Kedua, pendistribusian dana filantropi diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai kondisi daerah Balikpapan yaitu Miskin, FiSabilillah, Ibnu Sabil, Ghorim, dan Muallaf. Pendistribusian dana filantropi oleh BMH Balikpapan disalurkan

melalui empat bidang pokok yakni bidang pendidikan, dakwah, sosial dan ekonomi. Para penerima beasiswa pendidikan dan dakwah, harus memenuhi persyaratan tertentu yang telah ditetapkan oleh BMH Balikpapan.

Pendistribusian dana oleh BMH menggunakan sistem koordinasi. BMH menunjuk seseorang atau lembaga sebagai koordinator mereka yang tugasnya sebagai penanggung jawab terhadap penerima bantuan serta melaporkan perkembangan para penerima bantuan setiap bulannya ke BMH. Koordinator yang dipilih merupakan seseorang atau lembaga yang berlokasi atau bertempat tinggal sama dengan penerima bantuan, agar dapat memudahkan pengontrolan, pendampingan dan pengawasan terhadap penerima bantuan (anak dhuafa).

Pemberian bantuan diberikan dengan dua acara, pertama diberikan melalui perantara koordinator lapangan, kedua diberikan secara langsung oleh petugas Amil BMH kepada mustahik yang di damping oleh Orang Tua atau Walinya. Dalam membuat program-programnya BMH Balikpapan menggunakan prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat dengan berbagai kegiatan, seperti menciptakan sifat kemandirian, kesetaraan, partisipatif dan berkelanjutan. BMH menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang kesuksesan pemberdayaan anak dhuafa tersebut. Fasilitas-fasilitas yang di sediakan oleh BMH seperti tempat

beribadah (masjid), asrama untuk tempat tinggal para santri, gedung belajar (sekolah), dan rumah baca. Selain fasilitas-fasilitas yang bersifat formal, BMH juga menyediakan fasilitas-fasilitas non-formal yang dapat membantu meningkatkan kemandirian, ketrampilan anak dhufa. Seperti lahan perkebunan, dan lapangan olah raga.

2. Untuk meningkatkan kualitas anak dhuafa pada bidang pendidikan dan dakwah disalurkan dalam lima program pendidikan dan dua program dakwah.

Pertama, Beasiswa Sekolah Pemimpin, merupakan program BMH Balikpapan dalam rangka menyiapkan kader-kader profesional dan berkompeten. Dengan cara mendirikan pondok pesantren Hidayatullah Putra, Pondok pesantren ini berada di bawah naungan Lembaga Pusat Pendidikan Hidayatullah Balikpapan. Program ini memberikan beasiswa secara penuh kepada anak dhuafa dan anak yatim yang orang tuanya tidak mampu, dengan menjadikan anak dhuafa atau anak yatim sebagai Anak Asuh BMH Balikpapan, maka anak asuh tersebut akan secara rutin pada setiap bulannya menerima beasiswa dari BMH Balikpapan. Biaya yang diberikan oleh BMH mencakup biaya pendidikan, tempat tinggal atau asrama, biaya ekstra kulikuler serta biaya makan. Untuk program Beasiswa Sekolah Pemimpin BMH bekerjasama dengan Lembaga Pusat Pendidikan Hidayatullah

(LPPH), yaitu salah satu divisi yang berada dibawah naungan pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan. Peran LPPH disini sebagai koodrinator yang ditunjuk oleh BMH untuk memantau dan mengawasi anak-anak asuh BMH.

Kedua, Beasiswa Tahfidz Qur'an, merupakan program BMH Balikpapan dalam rangka menyiapkan hafidz-hafidz qur'an yang profesional dan unggul. Dengan cara mendirikan dua pondok pesantren (Pon-Pes), yakni Pon-Pes Hidayatullah Putra dan Putri. Kedua Pon-Pes ini berada di bawah naungan Ma'had Tahfid Ahlus Shuffah Hidayatullah Balikpapan.

Ketiga, Beasiswa Peduli Anak Dhuafa, dalam upaya membantu pemerintah dalam program wajib belajar 12 tahun terhadap anak Indonesia, maka BMH membuat program Beasiswa Peduli Anak Dhuafa. Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak dhuafa yang orang tuanya tidak mampu membayar biaya sekolah untuk anak-anak mereka, selain itu agar semakin banyak anak-anak yatim dan dhuafa yang terbantu baik dari sisi ekonomi dan spiritualnya. Fokus program ini memberikan bantuan biaya pendidikan anak yatim/dhuafa dengan cara menjadikan anak yatim/dhuafa sebagai anak asuh BMH Balikpapan dan mencarikan Orang Tua Asuh.

Kempat, Beasiswa Calon Da'i, merupakan program hasil kerja sama BMH Balikpapan dengan Pondok Pesantren

Hidayatullah untuk mencetak kader-kader yang komponen, tangguh dan siap untuk ditugaskan untuk membina, mengajak dan mengajarkan ajaran agama Islam ke berbagai daerah. Untuk program calon dai ada dua jenis program yakni calon dai lokal dan calon dai pusat. Perbedaan dari kedua program tersebut adalah jika program dai lokal merupakan program dari BMH Balikpapan sendiri dan dana untuk program ini ditanggung oleh BMH Balikpapan sedangkan untuk program calon dai pusat merupakan program dari BMH Pusat serta dananya sebagian dari Kantor Pusat sebagian dari dana wilayah BMH Kaltim.

Kelima, Pustaka Ilmu, adalah program yang bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa. Untuk itu BMH mendirikan satu tempat khusus untuk membaca buku dan menyediakan berbagai macam buku bacaan. Program ini pada umumnya diperuntukan kepada masyarakat umum, namun peminat program ini sebagian berasal berasal dari kalangan anak-anak sehingga sampai saat ini yang menjadi anggota pustaka ilmu dari kalangan anak-anak.

Adapun pemberdayaan melalui program dakwah adalah pertama, Dai Tangguh merupakan program Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah yang memfokuskan kegiatan dakwah para dai, terutama pada tiga kategori daerah, yakni perbatasan, pedalaman dan kepulauan. Tugas utama dari dai tangguh ini adalah untuk membina dan menghantarkan hidayah

untuk para muallaf yang ada di daerah perbatasan dan pedalaman, mereka sangat membutuhkan binaan dari berbagai kalangan.

Kedua, Santunan Guru TK/TPA. Sebagai bentuk apresiasi BMH terhadap Guru-guru TK/TPA yang tidak pernah berhenti untuk membina anak didik mereka, maka BMH memberikan santunan secara langsung berupa pemberian uang tunai atau yang sering disebut sebagai donatur kepada para guru TK/TPA di 26 titik di kota Balikpapan.

B. Saran

1. Berhubung banyaknya program pemberdayaan BMH yang sifatnya berasrama, maka sebaiknya BMH meningkatkan fasilitas untuk kaum dhuafa baik fasilitas di asrama, sekolah ataupun fasilitas-fasilitas penunjang kegiatan-kegiatan lainnya sehingga para santri lebih merasa nyaman.
2. Dengan banyaknya program pendidikan yang dicetuskan oleh BMH, maka sudah seharusnya BMH memperhatikan sumberdaya manusia yang ada. Seperti kualitas para pengajar terutama pengajar mata pelajaran umum seperti matematika, bahasa Inggris maupun mata pelajaran sains sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan kondusif.
3. Dalam pendistribusiannya BMH menggunakan sistem koordinator. Oleh karena itu BMH harus selalu menjalin komunikasi yang baik dengan tim koordinator mengenai program-programnya agar tujuan dan sasaran dari program-program sesuai dengan visi dan misi BMH.

4. Sebaiknya BMH lebih memperhatikan pada bidang sosial dan ekonomi dengan membuat beberapa program-program rutin seperti halnya program-program pada bidang pendidikan dan dakwah jangan hanya berfokus pada program-program yang sifatnya sesaat atau isidentil saja.
5. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan koomparasi dengan lembaga filantropi Islam yang lain sehingga dapat membandingkan cara pemberdayaan antara satu lembaga filantropi Islam dengan lembaga filantropi Islam lainnya.